

Pelatihan Kewirausahaan dan Pembuatan Sabun Cair Herbal serta Lulur Aromatik kepada Alumni Departemen Kimia Universitas Negeri Malang

Training Entrepreneurship and Production of Herbal Liquid Soap and Aromatic Body Scrub for Alumni of Chemistry Department Universitas Negeri Malang

Indah Nur Pramesti*, Mieke Alvionita, Yasmin Anggraeni

Departemen Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Corresponding Email: indahnur.pramesti.fmipa@um.ac.id

Submitted: 29-03-2024

Revised: 04-07-2024

Accepted: 25-07-2024

Abstrak

Di era yang semakin berkembang ini, mencapai kemandirian diri secara berkelanjutan adalah sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu. Hal ini dilakukan agar setiap individu mampu bersaing dan berkembang dalam lingkungan yang sangat kompetitif dan dinamis. Data evaluasi kinerja dan tracer study Prodi Kimia UM pada tahun 2022 menyatakan bahwa persentase lulusan program sarjana yang berhasil menjadi wiraswasta dengan pendapatan yang cukup hanya sebesar 15%. Berdasarkan data tersebut dinilai bahwa alumni Prodi S1 Kimia masih kurang mampu bersaing dalam industri yang dinamis dan mengembangkan diri untuk berwirausaha. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan keprofesionalan yang berkelanjutan bagi para alumni S1 Kimia UM dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat serta memasarkan produk kecantikan yang inovatif, dan ramah lingkungan. Tidak hanya pembuatan produk, tetapi dalam kegiatan ini peserta juga diberikan pengetahuan mengenai perijinan produk serta sertifikasi halal yang dilaksanakan secara daring selama 3 hari dan luring selama 1 hari. Produk yang dibuat dalam pelatihan ini adalah sabun cair herbal ekstrak daun eceng gondok dan lulur aromatik khas nusantara. Hasil pengisian kuesioner dari peserta menunjukkan tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan ini berada pada rata-rata persentase 86,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta merasa puas dengan kegiatan pelatihan pembuatan produk kecantikan ini.

Kata kunci: Kewirausahaan, sabun cair herbal, lulur aromatik, pengabdian masyarakat

Abstract

In this increasingly developing era, achieving sustainable self-reliance is very important for every individual. This is done so everyone can compete and develop in a competitive and dynamic environment. Data from the performance evaluation and tracer study of the UM Chemistry Study Program in 2022 shows that the percentage of undergraduate program graduates who succeed in becoming entrepreneurs with sufficient income is only 15%. Based on this data, it is assessed that the Undergraduate Chemistry Study Program alumni are still less able to compete in a dynamic industry and develop themselves into entrepreneurs. This training aims to develop sustainable professionalism for UM Chemistry undergraduate alumni by providing knowledge and skills in making and marketing innovative and environmentally friendly beauty products. Not only product making but also participants were given knowledge about product licensing and halal certification, which is carried out online for 3 days and offline for 1 day. The products made in this training are herbal liquid soap with water hyacinth leaf extract and an aromatic body scrub typical of the archipelago. The results of filling out questionnaires from participants show that the level of participant satisfaction with this training is at an average percentage of 86.8%. So, it can be concluded that the participants were satisfied with the training activity for making beauty products.

Keywords: Entrepreneurship, herbal liquid soap, aromatic body scrub, community service

© 2024 Nawasena: Journal of Community Service. This work is licensed under a [CC BY-NC 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Dalam era yang semakin berkembang dan kompleks seperti sekarang, menjadi sangat penting bagi setiap individu untuk

mencapai kemandirian diri secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan agar mereka mampu bersaing dan berkembang dalam lingkungan yang sangat kompetitif

dan dinamis. Alumni S1 Kimia harus memiliki kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan ide usaha agar dapat bersaing dalam industri kreatif.

Pada dasarnya kesempatan menjadi seorang wirausahawan saat ini semakin terbuka lebar dengan berkembangnya teknologi dan akses informasi yang semakin mudah. Menjadi wirausahawan dapat memberikan kebebasan dalam mengatur waktu dan keputusan, serta kesempatan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berkontribusi bagi masyarakat. Namun, menjadi wirausahawan juga memiliki risiko dan tantangan yang harus dihadapi seperti persaingan yang ketat dan kebutuhan untuk terus mengembangkan bisnis agar tetap relevan dan berkembang [1][2].

Data statistik Departemen Kimia UM tahun 2022 menunjukkan bahwa lulusan yang berhasil menjadi wiraswasta dengan pendapatan yang cukup berada pada tingkat ketercapaian yang masih rendah. Dengan diadakannya pelatihan ini diharapkan para alumni (lulusan) dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan lebih optimal untuk meningkatkan pendapatan. Adapun tujuan diadakannya pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para alumni dalam membuat serta memasarkan produk kecantikan inovatif dan ramah lingkungan, sehingga para alumni dapat membangun usaha yang berkelanjutan dan mandiri.

Selama pelatihan ini, para alumni mendapatkan materi yang komprehensif dan interaktif tentang teknik pembuatan produk kecantikan yang inovatif dan ramah lingkungan. Peserta juga diajarkan mengenai bahan-bahan alami yang dapat digunakan sebagai bahan dasar produk

kecantikan, proses pembuatan, serta teknik pengemasan dan branding produk. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan berkontribusi pada pencegahan perubahan iklim.

Para peserta diberikan informasi tentang praktik-praktik ramah lingkungan yang dapat diterapkan dalam proses produksi dan pengemasan produk kecantikan, seperti menggunakan bahan-bahan organik dan ramah lingkungan, mengurangi penggunaan kemasan sekali pakai, serta meminimalkan limbah yang dihasilkan. Selain materi pembuatan produk kecantikan, pelatihan ini juga akan mencakup strategi pemasaran, serta prosedur mengurus sertifikasi halal dan perijinan produk kecantikan. Hal ini penting karena memiliki izin dari instansi yang berwenang merupakan faktor utama dalam menjaga keberlanjutan suatu usaha. Untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap suatu produk maka produk tersebut harus memiliki izin dari instansi yang berwenang [3], [4]. Sehingga, dengan adanya izin dari instansi yang berwenang tersebut konsumen akan lebih percaya dan tidak ragu untuk memilih produk kita dibandingkan produk lain yang belum mendapatkan izin.

Dengan mengadakan pelatihan tentang pembuatan produk kecantikan inovatif dan ramah lingkungan ini, kami berusaha memberikan kontribusi dalam membangun kemandirian diri para alumni dan membantu mereka mengembangkan usaha yang berkelanjutan. Selain itu, pelatihan ini juga menjadi platform (wadah) untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman antara alumni, sehingga mereka dapat

saling mendukung dan berkolaborasi dalam mengembangkan usaha masing-masing.

2. METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan narasumber untuk menentukan jadwal kegiatan pelatihan. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan mengenai materi, uji coba pembuatan produk, dan koordinasi dengan alumni. Setelah itu, tim membuat poster publikasi yang akan disebarluaskan kepada para alumni S1 Kimia.

Pada tahapan pelaksanaan dilakukan secara daring dan luring dengan serangkaian kegiatan yang terbagi menjadi 4 kegiatan yaitu pada tanggal 17, 19, 21 dan 28 Oktober 2023. Materi yang disampaikan diantaranya 1) Pelatihan kewirausahaan meliputi pencarian ide bisnis, desain, dan kemasan, serta strategi pemasaran, 2) Sosialisasi proses perizinan produk kecantikan, 3) Sosialisasi sertifikasi produk halal, dan 4) Pelatihan pembuatan produk kecantikan yaitu pembuatan lulur berbahan hayati lokal serta pembuatan sabun cair herbal.

Pemateri terdiri dari 4 orang yaitu apt. Galih Satrio Putra, S.Farm., M.Farm., apt. Hilda Srivaliana Ilham, S.Farm., M.Farm., Meyga Evi Ferama Sari, S.Si, M.Si, Indah Nur Pramesti, S.Si, M.Eng. Setelah pemberian materi, peserta mengikuti

praktik pembuatan produk kecantikan secara luring. Pada tahap evaluasi, setelah pelatihan peserta diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan untuk memastikan pelaksanaan pelatihan telah berjalan dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara daring pada tanggal 17, 19, 21 dan secara luring pada tanggal 28 Oktober 2023. Celine Audyta Berlian, selaku moderator dan MC, membuka kegiatan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mars UM yang diikuti oleh peserta pelatihan serta dilanjutkan oleh sambutan-sambutan lainnya.

Sambutan pertama disampaikan oleh Indah Nur Pramesti, S.Si., M.Eng. selaku ketua dalam kegiatan pengabdian ini. Pada hari pertama, yaitu tanggal 17 Oktober 2023 kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara daring dan penyampaian materi dilaksanakan oleh Meyga Evi Ferama Sari, S.Si., M.Si yang merupakan dosen kimia UM sekaligus ketua tim pendampingan UMKM Kota Malang, pada kegiatan ini materi yang disampaikan berupa pelatihan kewirausahaan meliputi pencarian ide bisnis, desain, dan kemasan, serta strategi pemasaran. Dokumentasi materi kewirausahaan ini ditunjukkan pada Gambar 1a.



a



b

Gambar 1. Pelatihan Kewirasusahaan (a), sosialisasi Perijinan Produk (b)

Selanjutnya pada hari kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2023 dengan penyampaian materi berupa sosialisasi proses perizinan produk kecantikan oleh apt. Hilda, S.Farm., M.Farm. Dokumentasi materi perijinan produk ini ditunjukkan

pada Gambar 1b. Kegiatan selanjutnya pada tanggal 21 Oktober 2023 dilakukan penyampaian sosialisasi produk halal oleh apt. Galih Satrio Putra, S.Farm., M.Farm. Dokumentasi materi terkait produk halal ini ditunjukkan pada Gambar 2



Gambar 2. Sosialisasi Sertifikasi Produk Halal

Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah pembuatan produk kecantikan yang inovatif dan ramah lingkungan. Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan ini berupa penentuan formula sabun cair herbal alami serta lulur aromatik berbahan dasar hayati dengan disertai pembuatan modul pelatihan yang berisi tentang bahan-bahan, alat-alat,

dan cara pembuatan kedua produk kecantikan tersebut. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan uji coba resep pembuatan produk tersebut sehingga nantinya akan didapatkan komposisi yang tepat dan optimal. Adapun formula sabun dan lulur yang akan diproduksi sebagai berikut :

A. Sabun Cair Herbal Alami

Metode yang digunakan dalam pembuatan sabun cair ini yaitu metode *hot process* sedangkan pada sabun padat menggunakan metode *cold process* yang berarti suhu saat proses saponifikasi berlangsung berbeda [5]. Berikut langkah pembuatan sabun cair herbal ekstrak eceng gondok:

(1) Penimbangan bahan-bahan

Tahap pertama yang dilakukan yaitu persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, seperti penimbangan bahan-bahan yang sudah dicatat sebagai formulasi dari sabun sebelumnya.

(2) Pembuatan Larutan Alkali

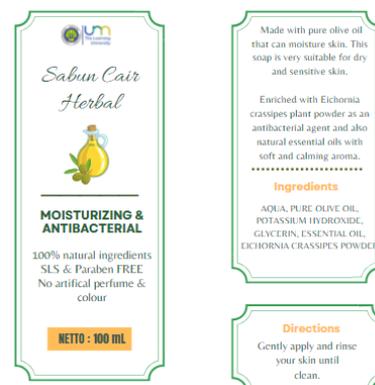
Dalam pembuatan sabun cair jenis alkali yang digunakan yakni sebanyak 18,43 gram KOH dilarutkan dalam aquades sebanyak 43 gram. Cara pelarutan adalah dengan KOH dituang secara perlahan ke dalam aquades, usahakan tidak terbalik (mengalirkan aquades ke dalam KOH) kemudian diaduk hingga homogen.

(3) Pembuatan Sabun Cair Herbal

Dalam proses saponifikasi ini diawali dengan minyak yang dipanaskan terlebih dahulu menggunakan *hot plate* pada suhu 70°C hal ini dikarenakan pada pembuatan sabun cair menggunakan metode *hot process*. Langkah yang selanjutnya, larutan alkali yang telah dibuat dicampurkan ke dalam minyak zaitun yang telah dipanaskan kemudian diaduk dengan menggunakan *hand blender* sampai terbentuk adonan sabun yang menyerupai petroleum jelly (mengkilap) [6]. Langkah selanjutnya yaitu uji kejernihan yang dengan dicampurkan 2 gram pasta sabun pada air apabila sudah jernih maka prosesnya sudah selesai. Pasta sabun yang sudah terbentuk didiamkan kemudian dilarutkan dalam air dan gliserin pada suhu 120°C dengan perbandingan masing-masing 2,2 : 1,5 : 1,5 sampai homogen dan terbentuk tekstur kental kemudian ditambahkan pewangi alami seperti *essential oil* dan ekstrak tanaman eceng gondok sebagai agen antibakteri. Sabun cair yang sudah jadi dituangkan ke dalam botol *pump*. Gambar sabun cair herbal serta kemasannya ditunjukkan pada Gambar 3.



a



b

Gambar 3. Sabun Cair Herbal

B. Sediaan Lulur Aromatik

Pada pembuatan lulur aromatik dengan langkah yang pertama yaitu dengan dicampurkan fase minyak dan air (50 mL aquades) masing-masing dipanaskan sampai suhu 70⁰C secara konstan, kemudian dicampurkan fase minyak dan air diaduk hingga homogen sampai terbentuk krim [7]. Selanjutnya dilakukan penambahan tepung jagung diaduk hingga homogen, ditambahkan powder bahan hayati seperti rosella, kulit jeruk nipis,

bengkoang, kopi, coklat diaduk sampai homogen, ditambahkan 17 mL aquades sedikit demi sedikit kemudian ditambahkan 1 mL VCO (Virgin Coconut Oil) serta pewangi sesuai dengan varian sebanyak 10 tetes. Untuk mempercantik warna, bisa ditambahkan pewarna secukupnya dan langkah yang terakhir yaitu memindahkan lulur ke dalam wadah. Gambar lulur aromatik serta kemasannya ditunjukkan pada Gambar 4.



a



b

Gambar 4. Lulur Aromatik

Kegiatan luring mengenai pembuatan produk kecantikan yang inovatif berbasis ramah lingkungan yang disampaikan oleh Indah Nur Pramesti, S.Si., M.Eng pada tanggal 28 Oktober 2023. Penyampaian materi berupa tujuan dari kegiatan

pelatihan, pengenalan serta metode pembuatan produk kecantikan yang ramah lingkungan diantaranya sabun cair herbal dan lulur aromatik berbahan dasar hayati lokal. Dokumentasi kegiatan luring ini ditunjukkan pada Gambar 5 dan 6.



Gambar 5. Proses pelatihan pembuatan sabun cair herbal dan lulur aromatik



Gambar 6. Peserta pelatihan

Setelah penyampaian materi, dilakukan demonstrasi kepada para peserta dan dibantu oleh beberapa panitia yang tergabung dalam kegiatan pelatihan ini. Peserta terbagi menjadi 4 kelompok. Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, setiap peserta diberikan kuesioner yang berisikan pernyataan tentang kepuasan peserta terhadap pelatihan tersebut. Kuesioner terbagi atas empat aspek yaitu aspek materi, aspek panitia, aspek kebermanfaatan. Indikator tingkat kepuasan dinyatakan dengan penilaian berskala seperti berikut :

- 1 = Sangat Puas
- 2 = Puas
- 3 = Cukup Puas
- 4 = Tidak Puas
- 5 = Sangat Tidak Puas

Kuesioner dibagikan melalui bantuan platform google form yang kemudian diisi oleh peserta sebanyak 20 orang. Setelah pengisian kuesioner dilakukan perhitungan skor berdasarkan isian data tersebut, yang selanjutnya dihitung nilai rerata per aspek, dilanjutkan dengan rerata secara keseluruhan.

Tabel 1. Kuesioner Evaluasi Pelaksanaan

No	Isi Kuesioner	Rata-rata(%)
1.	Kepuasan peserta terhadap penyampaian materi oleh narasumber pada saat pelatihan	82
2.	Kepuasan peserta mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian	88
3.	Kebermanfaatan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan	94
4.	Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat dilanjutkan oleh mitra pengabdian	78

-
- | | |
|--|----|
| 5. Metode pembuatan produk kecantikan ini membantu bagi peserta untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan | 92 |
|--|----|
-

Berikut perincian hasil kuisisioner yang disajikan dalam tabel 1. Berdasarkan pada hasil pengisian kuisisioner yang sudah dikonversikan ke dalam bentuk penilaian skor didapatkan rata-rata presentase pada aspek cara penyampaian narasumber, suasana kegiatan pelatihan pengabdian, kebermanfaatan kegiatan pengabdian, keberlanjutan kegiatan pengabdian dengan mitra, serta kebermanfaatan metode pembuatan produk. Selain survei angka kepuasan, peserta juga diberikan kuisisioner berupa kesan dan pesan mengenai kegiatan pelatihan dalam rangka pengabdian ini yang akan menjadi masukan bagi tim kegiatan pengabdian. Berdasarkan keseluruhan penilaian didapatkan presentase tingkat kepuasan peserta pelatihan adalah 86,8 % sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta merasa puas dengan kegiatan pelatihan yang diberikan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata skor penilaian secara keseluruhan adalah 86,8% dan dapat dikategorikan sangat puas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat penting dan bermanfaat, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan sebagai ide berwirausaha bagi para peserta pelatihan ini.

5. REFERENCE

- [1] C. Awailiyah, D. Oktaviana, and Y. T. Herlambang, "Tantangan dan Peluang Teknologi dalam Dinamika Kehidupan di Era Teknologi," *UPGRADE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, vol. 1, no. 2, pp. 91–96, Feb. 2024, doi: 10.30812/upgrade.v1i2.3729.
- [2] K. Hendra and A. D. Purwati, "PENGEMBANGAN DAN OPTIMALISASI UMKM KWT MAJU BERSAMA MELALUI METODE PELATIHAN BERBASIS DIGITAL."
- [3] R. M. Yojana *et al.*, "Pelatihan Manajemen Kualitas untuk Usaha Mikro Kecil Menengah di Depok," 2023. [Online]. Available: <https://ejurnal.itats.ac.id/adipati/>
- [4] M. Taufiq, R. Prihatni, and E. Gurendrawati, "PENGARUH INOVASI PRODUK, KUALITAS PRODUK DAN PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM," 2020. [Online]. Available: <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japaDOI:http://doi.org/XX.XXXX/JurnalAkuntansi,Perpajakan,danAuditing/XX.X.XX>
- [5] M. Rachmawati and H. Dewajani, "PEMBUATAN SABUN MANDI CAIR DARI MINYAK KELAPA SAWIT DENGAN METODE HOT DAN COLD PROCESS," vol. 2022, no. 4, pp. 676–684, [Online]. Available: <http://distilat.polinema.ac.id>
- [6] D. Heltina, E. Putra, F. Fajar Delef, C. Dian Alfarisi, and dan Drastinawati, "Pemanfaatan Ekstrak Daun Ketapang (*Terminalia catappa* L.) sebagai Antibakteri untuk Produksi Sabun Cair Utilization of Ketapang Leaf Extract (*Terminalia catappa* L.) as an

-
- Antibacterial for the Production of Liquid Soap”.
- [7] B. Iskandar, S. B. Eni Sidabutar, S. Tinggi Ilmu Farmasi Riau, J. Kamboja, S. Baru Panam, and F. Farmasi dan Ilmu Kesehatan, “Formulasi dan Evaluasi Lotion Ekstrak Alpukat (Persea Americana) sebagai Pelembab Kulit.”